

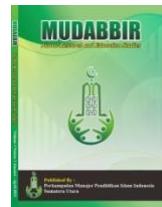


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permependis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Sekolah Dasar

Putri Rahayu¹, Oktarina Ramdhani², Putri Anggraeni³, Dine Trio Ratnasari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Indonesia

Email: putrirahayu200520@gmail.com, oktarinaramdhani916@gmail.com,
putrianggraenii1702@gmail.com, dinetrioo@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi penting dalam mengembangkan keterampilan literasi peserta didik sekolah dasar. Literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi dari berbagai media, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya minat baca dan budaya literasi di Indonesia menjadi tantangan teia Pendidikan, melalui pendekatan pembelajaran Indonesia yang sistematis dan kontekstual, peserta didik dapat diasah kemampuannya dalam memahami teks, menulis dengan baik, dan mengembangkan pemikiran logis. selain itu, peran guru, lingkungan sekolah, serta dukungan dari keluarga sangat diperlukan dalam membentuk budaya literasi yang kuat. Gerakan liteasi sekoalh hadir sebagai salah satu upaya untuk menanamkan kebiasaan membaca dan menulis sejak dini, guna menciptakan generasi yang literat dan mampu belajar sepanjang hayat.

Kata Kunci: *Literasi dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar, budaya membaca, gerakan literasi sekolah*

ABSTRACT

Indonesian language learning plays a crucial role in developing literacy skills among elementary school students. Literacy is not limited to reading and writing abilities; it also encompasses critical thinking skills, the capacity to understand information from various media, and the ability to apply such knowledge in everyday life. The low level of reading interest and literacy culture in Indonesia remains a significant challenge in the field of education. Through a systematic and contextual approach to Indonesian language instruction, students' abilities to comprehend texts, write effectively, and develop logical thinking can be strengthened. In addition, the roles of teachers, the school environment, and family support are essential in fostering a strong literacy culture. The School Literacy Movement has emerged as one of the strategic efforts to cultivate reading and writing habits from an early age, with the aim of creating a literate generation capable of lifelong learning.

Keywords: *Gamification, Student Understanding, Active Learning Strategies.*

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan keterampilan dasar yang esensial dalam dunia pendidikan yang berperan sebagai landasan penting bagi peserta didik untuk memahami berbagai bidang pengetahuan. Literasi membaca tidak hanya sebatas kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga meliputi pemahaman ini bacaan, kemampuan berpikir kritis, serta penerapan makna bacaan dalam kehidupan peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, literasi menjadi tolak ukur penting kualitas pendidikan karena memiliki hubungan erat dengan keberhasilan belajar peserta didik di berbagai mata pelajaran. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya literasi adalah kuatnya tradisi kelisanan yang masih mengakar dalam kehidupan masyarakat. Sejak zaman dahulu, pengetahuan dan informasi lebih sering disampaikan secara lisan daripada melalui media baca-tulis. Selain itu, sistem pendidikan di Indonesia masih belum sepenuhnya mendukung pengembangan budaya literasi. Proses pembelajaran di kelas umumnya masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara mandiri dan kritis. Dalam Kurikulum di Tingkat sekolah dasar, terutama pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran literasi masih dikenal sebagai kegiatan membaca dan menulis. Namun, kemampuan literasi peserta didik di Tingkat sekolah dasar tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan literasi, karena peserta didik harus mengikuti berbagai mata Pelajaran setiap harinya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya penguasaan Bahasa Indonesia, terutama dalam hal kesadaran membaca serta menulis (Nurdyanti & Suryanto, 2020).

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah inisiatif yang dirancang untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah, khususnya dalam hal membaca dan menulis. Program ini tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses pembelajaran melalui penyediaan beragam bahan bacaan serta penerapan strategi membaca yang variatif. Menurut Alfi Yuda (2022) bahwa Komponen literasi yang menjadi fokus dalam gerakan ini meliputi literasi dasar, literasi media, literasi perpustakaan, literasi teknologi, literasi visual, serta literasi baca-tulis, numerasi, sains, finansial, digital, dan budaya atau kewarganegaraan. Dalam penerapan berbagai aspek literasi ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh pengetahuan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyaring dan memahami informasi secara tepat.

Pendidikan Bahasa Indonesia berperan strategis dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya difungsikan sebagai media komunikasi, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, menyusun argumentasi, serta memahami berbagai konteks sosial. Penerapan

pembelajaran literasi yang efektif di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang sistematis dan bertahap. Proses ini meliputi pengenalan topic, pemberian contoh atau model teks, kolaborasi dalam membangun teks bersama, hingga kemampuan menulis secara mandiri, Pembelajaran yang dirancang dengan tahapan yang jelas akan membantu peserta didik tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu menghasilkan tulisan dengan struktur dan nisi yang baik'

Membaca dan menulis merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah dasar. Membaca bukan sekadar aktivitas mengenali kata, melainkan proses aktif untuk memahami, menginterpretasi, dan menguasai informasi yang disampaikan melalui bahasa tertulis. Dalam konteks pendidikan dasar, membaca menjadi keterampilan awal yang harus ditanamkan dengan pendekatan yang melibatkan pemahaman mendalam, berpikir kritis, serta kemampuan merefleksi isi bacaan. Menulis tidak hanya dipahami hasil akhir dari sebuah pembelajaran, tetapi juga sebagai proses berpikir yang terstruktur. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir logis, menyusun ide secara runtut, dan mengekspresikan gagasan dengan yang tepat. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis sejak dini sangat penting agar peserta didik mampu membentuk dasar yang kuat untuk pembelajaran lanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah sejumlah artikel serta karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan literasi dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses Penelitian mencakup beberapa tahapan utama, yaitu penentuan topik, pemilihan literatur yang relevan, pengumpulan informasi, penyusunan serta sintesis hasil kajian, dan pengorganisasian tulisan (Assingkily, 2021). Metode ini difokuskan untuk mengkaji strategi pengembangan kemampuan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Literasi adalah Kapasitas untuk memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi melalui kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Mendapatkan lebih banyak wawasan dan pemahaman melalui sangat penting, terutama generasi muda, yang menjadi semakin tidak terbiasa menggunakannya. Keterampilan berpikir kritis sangat penting, dan pemahaman tentang apapun mulai dari, media cetak hingga digital adalah bagian dari literasi yang diperlukan di sini. selain itu, penerapan literasi tentu dapat membuka peluang untuk menambah wawasan bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan literasi siswa di jenjang sekolah dasar terpengaruh oleh berbagai faktor yang saling terkait, khususnya keterampilan fundamental membaca dan menulis, ketersediaan akses terhadap bahan bacaan, serta dukungan dari lingkungan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Data menunjukkan adanya hubungan positif antara frekuensi aktivitas membaca siswa dengan kemajuan kosakata, pemahaman isi bacaan, serta kemampuan mengungkapkan gagasan melalui tulisan. Siswa yang secara teratur terlibat dalam kegiatan membaca mandiri maupun membaca terbimbing cenderung memiliki kemampuan memahami struktur teks, mengidentifikasi informasi utama, serta menyusun ulang isi bacaan dengan redaksi yang lebih terorganisir.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara konsisten, terutama melalui penyediaan pojok baca, kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran, serta kebiasaan menulis reflektif, mencapai tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang tidak mengimplementasikannya secara menyeluruh. Upaya GLS yang diterapkan secara komprehensif berkontribusi pada peningkatan minat baca, motivasi belajar, dan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai penilaian formatif dan sumatif pada aspek membaca pemahaman dan menulis naratif.

Selain itu, partisipasi guru dalam memberikan bimbingan, penguatan, dan umpan balik secara berkelanjutan terbukti sebagai faktor yang memperkuat hasil belajar literasi siswa. Guru yang secara aktif memberikan pendampingan membaca, menyediakan materi ajar yang bervariasi, dan mendorong siswa untuk menyampaikan ide melalui tulisan mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar. Dukungan tersebut tidak hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga membentuk sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator literasi sangat menentukan kualitas capaian literasi di sekolah dasar. Penelitian ini juga menemukan bahwa kemampuan literasi berfungsi sebagai fondasi penting dalam proses belajar siswa karena berhubungan langsung dengan kemampuan memahami berbagai materi pelajaran.

Hasil studi sejalan dengan pendapat Aprilia et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi merupakan keterampilan memahami bacaan dan mampu merekonstruksi pemahaman tersebut melalui kegiatan menulis. Literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat memperoleh informasi, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, nilai moral, serta pola pikir kritis siswa. Manfaat literasi yang teridentifikasi dalam penelitian ini meliputi peningkatan penguasaan kosakata, kemampuan berpikir analitis, penambahan wawasan, serta kemampuan mengomunikasikan gagasan secara efisien. Siswa dengan keterampilan literasi yang baik cenderung lebih mampu

mengolah informasi, mengaitkan konsep, dan mengekspresikan pandangan secara sistematis.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan literasi siswa. Siswa yang memiliki akses terhadap buku di rumah, memperoleh dukungan orang tua dalam membaca, dan diberi kesempatan berdiskusi mengenai bacaan menunjukkan tingkat literasi yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya akses bacaan dan minimnya keterlibatan keluarga menyebabkan capaian literasi siswa berkembang lebih lambat meskipun berada dalam lingkungan sekolah yang mendukung. Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan determinan penting dalam keberhasilan program literasi siswa sekolah dasar.

Kemampuan literasi mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan yang saling berkaitan dalam proses memperoleh dan memahami informasi. Melalui kegiatan literasi, peserta didik dapat memperluas wawasan dan meningkatkan daya pikir kritis, terutama dalam menghadapi berbagai jenis media, baik cetak maupun digital. Penerapan literasi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkaya pengetahuan dan membuka kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri menurut (Fadhlurrahman et al., 2016). Sedangkan menurut Yani et al. (2025) menyatakan bahwa Kemampuan literasi dalam konteks ini tidak terbatas pada aktivitas membaca dan menulis semata itu, melainkan mencakup kecakapan dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta menginterpretasikan informasi. Dalam ranah pendidikan, literasi dipahami secara lebih luas, yaitu sebagai kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima. Di era banjir informasi saat ini, kemampuan berpikir kritis menjadi menjadi aspek yang sangat penting, terutama bagi peserta didik yang memerlukan akses terhadap informasi guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Literasi tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menafsirkan, memahami, serta memanfaatkan informasi di berbagai situasi. Dalam ranah Pendidikan, literasi dimaknai sebagai kemampuan individu dalam mengelola informasi untuk membangun pengetahuan, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta mengungkapkan gagasan secara efektif dan lugas (Bardi et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran, literasi memiliki tujuan utama untuk membantu peserta didik memahami cara membaca, menulis, dan mengeja dengan benar, sekaligus menguasai penggunaan tata bahasa dan struktur kalimat. Tujuan tersebut sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami, menulis, dan menganalisis berbagai jenis teks. Melalui penguasaan literasi, peserta didik diharapkan mampu memahami isi, struktur, dan makna dari bacaan sehingga dapat menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Menurut Husni Dwi Syafutri et al. (2022) Mengemukakan bahwa Literasi bahasa memegang peranan krusial dalam

menumbuhkan minat baca dan tulis di kalangan peserta didik. Untuk mengoptimalkan peran ini, perlu dilakukan peninjauan terhadap kebiasaan yang terjadi baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Para orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pemahaman akan pentingnya literasi bahasa kepada anak-anak mereka sejak dini. Sementara itu, pihak sekolah melalui guru dapat berperan aktif dengan memberikan motivasi dan penghargaan bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan literasi Bahasa, meliputi membaca, menceritakan kembali isi bacaan, atau mengadaptasi cerita rakyat. Pentingnya untuk dicatat bahwa kegiatan-kegiatan literasi ini akan menjadi lebih efektif jika didukung dan dikomunikasikan secara terpadu dengan orang tua di rumah. Sinergi antara mengembangkan kemampuan literasi mereka secara maksimal.

Kesadaran akan pentingnya literasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan memiliki kemampuan literasi, seseorang tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mencatat dan menyimpan pengalaman hidup yang nantinya dapat dijadikan sebagai pembelajaran di masa depan. Keterampilan membaca dan menulis menjadi bekal strategi yang harus dimiliki oleh siapapun yang ingin berkontribusi dalam memajukan bangsa. Terdapat empat literasi yang menggambarkan perkembangan kemampuan seseorang. Tingkatan pertama mencakup kemampuan dasar dalam membaca dan menulis. Tingkatan sehari-hari, seperti memahami petunjuk penggunaan atau mengisi formulir. Tingkatan ketiga menunjukkan kemampuan dalam mengakses dan memahami informasi untuk menambah wawasan. Sedangkan tingkatan keempat merupakan tahap lanjut, dimana seseorang mampu mengolah dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya untuk menciptakan pemahaman baru atau solusi atas permasalahan. Data menunjukkan bahwa tantangan dalam meningkatkan budaya literasi di Indonesia masih sangat besar. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya budaya literasi telah mengakibatkan posisi Indonesia dalam peringkat minat baca global berada di level yang mengkhawatirkan. Laporan menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia berada pada tingkat yang sangat rendah, mengindikasikan bahwa dari seribu penduduk, hanya sebagian kecil saja yang secara aktif terlibat dalam kegiatan membaca. (Nugraha & Auliani, n.d.).

Sedangkan menurut Alfi Yuda (2022) mengemukakan bahwa peran guru dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah meliputi penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang, contohnya seperti buku bacaan, pojok baca, poster, serta berbagai bahan bacaan lainnya. Selain itu, guru perlu melaksanakan kegiatan literasi secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan agar siswa terbiasa menulis dan membaca. Guru juga memiliki tanggung jawab membimbing peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik di dalam maupun di luar kelas, misalnya dengan menanyakan kembali isi bacaan yang telah dibaca serta memberikan umpan balik yang membangun. Menurut Wati et al. (2023) menyatakan bahwa Salah satu peran utama dalam meningkatkan literasi peserta didik ialah menyediakan bahan bacaan yang selaras

dengan minat serta kebutuhan mereka. Dengan memahami preferensi membaca peserta didik guru dapat memilih jenis bacaan yang mampu menumbuhkan motivasi dan mendorong mereka untuk lebih gemar membaca. Dalam perkembangan literasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh peran guru yang aktif dalam membimbing serta mengevaluasi pemahaman peserta didik melalui metode pembelajaran yang relevan dan melibatkan partisipasi peserta didik. Sementara itu, kepala sekolah turut mendukung terciptanya lingkungan yang mendukung literasi dengan cara menetapkan kebijakan, menyediakan fasilitas pendukung, dan memperkuat budaya literasi di sekolah (Salsabila & Rahayu, 2025).

Gerakan literasi Sekolah memiliki tujuan yaitu menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan. Gerakan ini diarahkan agar sekolah menjadi taman belajar yang menyenangkan tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru dan tenaga kependidikan, selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan positif sebagai bagian dari Pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun Masyarakat. Pendekatan ini menjadikan Pendidikan sebagai sebuah Gerakan kolektif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Masyarakat, serta keluarga, dalam rangka mewujudkan dukungan kolektif kemajuan Pendidikan. Melalui upaya tersebut, diharapkan tercipta budaya dan pembelajaran yang harmonis yang perlu terjalin antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Secara garis besar, gerakan literasi sekolah memiliki dua jenis tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah menumbuhkan karakter serta budi pekerti peserta didik melalui pembiasaan budaya literasi di lingkungan sekolah, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang gemar belajar sepanjang hayat. Adapun tujuan khususnya meliputi peningkatan pengetahuan peserta didik melalui kegiatan membaca berbagai sumber informasi yang bermanfaat, menumbuhkan serta memperkuat nilai-nilai moral dan kepribadian melalui aktivitas membaca dan menulis, serta membangun dan mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Selain itu, gerakan ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan warga sekolah agar memiliki kompetensi literat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan ramah anak, serta mendorong keberlanjutan proses belajar dengan penyediaan berbagai bahan bacaan dan penerapan beragam strategi membaca.

Perkembangan literasi pada tahap awal atau yang dikenal dengan literasi emergen merupakan proses alami yang terjadi dalam lingkungan keluarga, di mana anak mulai belajar membaca dan menulis secara tidak formal. Proses ini biasanya ditandai dengan adanya aktivitas membaca dan menulis yang ditunjukkan oleh orang tua, adanya interaksi aktif antara orang tua dan anak, serta berlandaskan pada situasi dan kebutuhan sehari-hari. Pembelajaran ini dilakukan secara sederhana, namun bersifat langsung dan sesuai dengan konteks kehidupan anak. Sementara itu, pelatihan literasi secara formal terjadi dalam situasi yang telah dirancang khusus, seperti di lingkungan sekolah atau pelatihan tertentu, dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur. Secara umum, literasi tidak hanya mencakup pada kemampuan membaca

dan menulis saja, melainkan juga melibatkan dalam mengamati, menganalisis, merancang, serta berpikir kritis terhadap informasi, sehingga seseorang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien serta dapat membangun pemahaman terhadap lingkungan atau dunia di sekitarnya (Kartika et al., 2023).

Secara garis besar, tujuan dari gerakan literasi di sekolah dibagi menjadi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membina serta mengembangkan karakter peserta didik melalui pembiasaan dalam lingkungan sekolah yang mendukung literasi. Dengan terciptanya budaya literasi yang kuat di sekolah, diharapkan peserta didik mampu menjadi individu yang harus belajar sepanjang hidupnya. Sementara itu, tujuan khusus dari gerakan ini lebih terfokus pada peningkatan kualitas peserta didik dalam berbagai aspek. Melalui kegiatan membaca berbagai sumber informasi yang bermanfaat, peserta didik didorong untuk memperluas pengetahuan, memperkuat nilai-nilai moral, serta membentuk kepribadian yang positif. Selain itu, gerakan ini juga bertujuan untuk membangun kebiasaan literasi yang berkelanjutan, meningkatkan kompetensi seluruh warga sekolah dalam mendukung kegiatan literasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan ramah anak. Sekolah diharapkan menjadi tempat yang kondusif untuk belajar, di mana tersedianya berbagai jenis buku bacaan dapat memperkaya proses pembelajaran dan menjaga kesinambungan pengembangan pengetahuan bagi semua warga sekolah (Alfi Yuda, 2022). Secara umum menurut Febriana et al. (2025) Pembelajaran literasi bertujuan untuk mengembangkan ada tiga aspek utama pada peserta didik. Pertama, meningkatkan dalam memahami angka, data, tabel, grafik, dan diagram. Kedua, mendorong penerapan kemampuan untuk memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara rasional dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kegiatan ini bertujuan memperkuat kualitas sumber daya manusia Indonesia agar mereka mampu mengelola sumber daya alam secara efisien, serta dapat bersaing dan bekerja sama di tingkat global demi kemajuan bangsa.

Secara umum menurut Jariah & Marjani (2019) Pengembangan minat baca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Pada tahap tersebut, kegiatan literasi difokuskan pada pengembangan kemampuan memahami isi bacaan serta mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, kegiatan juga bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis dan mengasah keterampilan berkomunikasi secara kreatif melalui berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pemahaman terhadap bahan bacaan tambahan. Dalam proses pembelajaran, kegiatan literasi turut mendorong pengembangan keterampilan berbahasa, baik dalam bentuk reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif mencakup kegiatan membaca dan menyimak, sementara kemampuan produktif terlihat melalui kegiatan berbicara dan menulis. Kedua aspek ini menjadi dasar penting dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik secara menyeluruh, dengan penekanan pada dua aktivitas utama, yaitu membaca dan menulis, yang saling melengkapi dalam proses belajar.

Secara umum, peningkatan kemampuan literasi peserta didik di jenjang Sekolah Dasar membutuhkan penerapan strategi yang beragam dan bersifat inovatif. Peran guru memiliki arti yang sangat penting dalam hal ini, karena mereka dituntut untuk menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang efektif agar potensi literasi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Melalui penggunaan strategi yang sesuai, diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang mampu menerapkan strategi yang sesuai, memiliki kecakapan iterasi yang baik, mampu berpikir secara kritis, memahami informasi secara mendalam, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam aktivitas sehari-hari (Gea et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan kemampuan literasi di jenjang sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dasar membaca dan menulis, melainkan mencakup serangkaian proses berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang memungkinkan peserta didik memahami, mengevaluasi, serta mengelola informasi secara efektif. Keberhasilan pengembangan literasi tidak terlepas dari sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial yang secara berkelanjutan menyediakan rangsangan literasi melalui berbagai aktivitas bermakna. Gerakan Literasi Sekolah, pembiasaan membaca terstruktur, penyediaan akses bahan bacaan yang relevan, serta peran aktif guru dalam membimbing dan memberikan umpan balik terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas literasi peserta didik. Oleh karena itu, literasi harus diposisikan sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan, karena melalui literasi yang kuat peserta didik tidak hanya mampu memahami pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan karakter, memperluas wawasan, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan global. Dengan demikian, upaya penguatan literasi di sekolah dasar perlu terus dilakukan secara terencana, konsisten, dan berbasis kolaborasi agar mampu mencetak generasi yang cakap berbahasa, kritis dalam berpikir, serta adaptif terhadap perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Literasi merupakan keterampilan fundamental yang perlu dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar, karena berfungsi sebagai fondasi dalam pemahaman berbagai bidang pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan signifikan dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Meskipun demikian, literasi peserta didik Indonesia masih tergolong rendah, hal ini dipengaruhi oleh minimnya budaya membaca dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Literasi juga merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami dan memanfaatkan sesuatu secara cermat melalui berbagai kegiatan, termasuk membaca, menulis, menyimak, mengamati dan berbicara.

Kemampuan literasi dapat dibentuk dari diri sendiri melalui pembiasaan, karena keterampilan membaca dan menulis tidak lahir secara alami, melainkan tumbuh melalui praktik rutin yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik

Melalui implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang terstruktur dan melibatkan pendekatan aktif, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami makna teks, serta mengekspresikan ide secara tertulis. Gerakan Literasi Sekolah menjadi salah satu Langkah strategis untuk menanamkan kebiasaan berliterasi sejak dini dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah anak.

REFERENSI

- Alfi Yuda. (2022). Pengertian Teks Berita ,Ciri,Tujuan,Fungsi. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2021 ISSN: 2746 - 1505, 2(2), 19–25.
- Aprilia, P. N., Elya, R. M., Wulandari, S., & Julianto, I. R. (2025). Peran Guru dalam Memaksimalkan Literasi Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JURNAL CAHAYA EDUKASIA*, 3(1), 19–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.14>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Bardi, Y., Bura, A. E. T. A., Nati, M. C. A., Weka, W. K., Sulaiman, & Sue, Y. S. (2025). Penerapan Metode Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 270–287.
- Febriana, I., Amanda, R., Kesuma, S. R. H., Siregar, C. C., Simbolon, R. N., & Sihombing, W. S. (2025). the Role of Indonesian Language in Building Students ' Science Numeracy Literacy in the Era of Globalization Peran Bahasa Indonesia Dalam Membangun Literasi. *KOPULA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(1), 287–296.
- Gea, E., Rukmanti, F., Manik, D. M. B., Hulu, A. D., & Zebua, W. S. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 56–62.
- Husni Dwi Syafutri, Muhammad Danu Saputra, & Natuliyantari. (2022). Peran Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.35141/jie.v5i1.289>
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856.
- Kartika, D. A., Ardini, R., & Wandini, R. R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14621–14631.
- Nugraha, F., & Auliani, T. (n.d.). *Studi Literatur : Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daya Literasi Indonesia*.

- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2020). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogia*, 13(2), 115–128.
- Salsabila, A., & Rahayu, P. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(2), 1021–1029.
- Supérieure, É. (2016). *濟無No Title No Title No Title*. d(September), 1–23.
- Wati, M. L. K., Subyantoro, & Pristiwiati, R. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama. *SEBASA, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 447–461. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21999>
- Yani, A., Studi, P., Bahasa, P., & Bangkalan, S. P. (2025). *Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pengembangan Kemampuan Literasi dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ahmad Yani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan*. 11, 493–501.
- Alfi Yuda. (2022). Pengertian Teks Berita ,Ciri,Tujuan,Fungsi. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2021 ISSN: 2746 - 1505, 2(2), 19–25.
- Aprilia, P. N., Elya, R. M., Wulandari, S., & Julianto, I. R. (2025). Peran Guru dalam Memaksimalkan Literasi Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JURNAL CAHAYA EDUKASIA*, 3(1), 19–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.14>
- Bardi, Y., Bura, A. E. T. A., Nati, M. C. A., Weka, W. K., Sulaiman, & Sue, Y. S. (2025). Penerapan Metode Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 270–287.
- Febriana, I., Amanda, R., Kesuma, S. R. H., Siregar, C. C., Simbolon, R. N., & Sihombing, W. S. (2025). the Role of Indonesian Language in Building Students ' Science Numeracy Literacy in the Era of Globalization Peran Bahasa Indonesia Dalam Membangun Literasi. *KOPULA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(1), 287–296.
- Gea, E., Rukmanti, F., Manik, D. M. B., Hulu, A. D., & Zebua, W. S. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 56–62.
- Husni Dwi Syafutri, Muhammad Danu Saputra, & Natuliyantari. (2022). Peran Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.35141/jie.v5i1.289>
- I Nengah S. (2023). Kemampuan Literasi Peserta didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multimodal Di Kelas X Sma N 2 Bangli. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 5(1), 21–29. <Https://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.Php/Pendas/Article/View/12053>
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856.
- Kartika, D. A., Ardini, R., & Wandini, R. R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14621–14631.

- Nugraha, F., & Auliani, T. (n.d.). *Studi Literatur : Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daya Literasi Indonesia*.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2020). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogia*, 13(2), 115–128.
- Salsabila, A., & Rahayu, P. (2025). Analisis Penguatan Literasi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(2), 1021–1029.
- Wati, M. L. K., Subyantoro, & Pristiwiati, R. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama. *SEBASA, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 447–461. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21999>
- Yani, A., Studi, P., Bahasa, P., & Bangkalan, S. P. (2025). *Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pengembangan Kemampuan Literasi dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ahmad Yani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan*. 11, 493–501.